

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena berkenaan dengan proses pengumpulan dan analisis data yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat numerik (Creswell, 2012, hlm. 13). Pendekatan kuantitatif dipilih berdasarkan kebutuhan dan tujuan penelitian untuk memperoleh profil kesadaran gender siswa lebih lanjut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil kesadaran gender siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2018-2019 sebagai dasar dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesadaran gender siswa di sekolah.

3.2. Partisipan, Populasi, dan Sampel Penelitian

Partisipan penelitian adalah siswa yang memasuki masa remaja akhir, yaitu siswa kelas XI dengan pertimbangan sebagai berikut.

- 3.1.1.** Kesadaran gender perlu dikembangkan pada masa remaja karena sebagai tahapan awal dimana siswa terlibat dalam lingkungan sosial secara penuh dan mempelajari nilai-nilai yang berlaku dalam penyesuaian diri di tengah masyarakat.
- 3.1.2.** Remaja berada pada tahap pencarian identitas diri dan tentu berkaitan pula dengan kesadaran gender sebagai salah satu aspek yang perlu dibangun untuk mencapai konsep diri yang ideal.
- 3.1.3.** Perkembangan identitas diri pada remaja lebih menonjol di awal masa remaja akhir.

Populasi penelitian adalah kesadaran gender seluruh siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2018-2019 yang terdiri dari delapan rombel dengan jumlah siswa sebanyak 259. Di lain sisi, sampel penelitian adalah kesadaran gender sebagian siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI

tahun ajaran 2018-2019 yang terdiri dari delapan rombel dengan jumlah siswa sebanyak 259. Penetapan populasi didasari oleh pendapat Creswell (2012,

hlm. 287) populasi adalah “sekelompok individu yang memiliki ciri dan karakteristik sama”. Selain kesamaan karakteristik pada siswa, peneliti memilih populasi karena memiliki aksesibilitas dalam hal perizinan, waktu, dan lokasi penelitian. Sampel pada penelitian adalah seluruh anggota populasi sehingga dapat dikatakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik sampling jenuh.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, data awal rincian populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ”Profil Kesadaran Gender Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah” disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI
Tahun Ajaran 2018-2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIPA 1	31
2.	XI MIPA 2	35
3.	XI MIPA 3	30
4.	XI MIPA 4	31
5.	XI IPS 1	31
6.	XI IPS 2	37
7.	XI IPS 3	32
8.	XI IPS 4	32
Total		259

3.3. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket, yakni serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Bungin, 2011, hlm.133). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang dikembangkan oleh Asikin (2014) yang mengacu pada komponen kesadaran gender yang dikemukakan oleh Salgado (2002) dan telah teruji kelayakan instrumennya. Instrumen pengukur kesadaran gender yang dikembangkan terdiri dari 40 item pernyataan dengan jumlah item positif (*favorable*) sebanyak 21 dan item negatif (*unfavorable*) sebanyak 19. Setiap jawaban terhadap item pernyataan menunjukkan kesesuaian ataupun ketidaksesuaian perilaku dan pendapat responden terhadap item pernyataan. Berikut adalah deskripsi instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian berjudul "Profil Kesadaran Gender Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah" memiliki satu variabel penelitian, yaitu kesadaran gender.

Mengacu pada definisi konseptual yang menyatakan kesadaran gender merupakan derajat kepemilikan pengetahuan gender, ideologi peran gender, dan sensitivitas gender (Salgado, dkk., 2002, hlm. 248) maka definisi kesadaran gender secara operasional yang dimaksud dalam penelitian adalah kecenderungan pengetahuan (kognitif) siswa dalam memiliki tiga aspek berikut, yakni mampu mengetahui definisi gender dan perbedaannya dengan jenis kelamin; berpikiran terbuka sesuai dengan ideologi peran gender non-tradisional/egalitarian; dan memahami bentuk sikap yang sensitif gender.

Kemampuan dalam mengembangkan kesadaran gender siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2018-2019 secara rinci tergambar melalui ketiga aspek berikut ini.

1) Pengetahuan gender

Pengetahuan gender adalah tingkat kepemilikan informasi akurat siswa yang berhubungan dengan jenis kelamin dan gender. Ciri siswa yang memiliki pengetahuan gender adalah mampu memahami jenis kelamin dan gender memiliki definisi yang berbeda serta mampu membedakan peran jenis kelamin dan peran gender.

2) Ideologi peran gender

Ideologi peran gender merupakan pemakaian stereotip mengenai laki-laki dan perempuan oleh siswa. Siswa dapat dikatakan memiliki ideologi peran gender apabila kecenderungannya terhadap ideologi peran gender tradisional menurun, sementara kecenderungannya terhadap ideologi peran gender non-tradisional/egalitarian meningkat.

3) Sensitivitas gender

Sensitivitas gender merupakan tingkat kesadaran dan bentuk simpati siswa pada kebutuhan-kebutuhan unik laki-laki dan perempuan. Siswa dapat dikatakan sensitif gender apabila mampu menerima keadaan dirinya sebagai laki-laki atau perempuan, mampu menghargai kebutuhan unik laki-laki maupun perempuan, dan

memahami perilaku yang kooperatif/bekerja sama dengan gender lainnya dalam menjalani peran sosial tanpa diskriminatif.

3.3.2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi yang digunakan mengacu pada kisi-kisi instrumen Kesadaran Gender yang dikembangkan oleh Asikin (2014). Berikut adalah konstruk kisi-kisi serta aspek-aspek yang menyertainya:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Gender

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Pengetahuan	a. Memahami jenis kelamin dan gender memiliki definsi yang berbeda.	(-) 6, 23 (+) 15, 28, 38	5
		b. Membedakan peran jenis kelamin dan peran gender	(-) 7, 9, 12, 14 (+) 19, 30, 39	7
2.	Ideologi Peran Gender	a. Kecenderungan berkurangnya ideologi peran gender tradisional.	(-) 2, 5, 11, 13, 24, 26	6
		b. Kecenderungan meningkatnya ideologi peran gender egalitarian/modern	(-) 1, 3,8 (+) 4, 16, 17, 20, 25, 27, 29	10
3.	Sensitivitas Gender	a. Sensitif terhadap kebutuhan unik laki-laki	(-) 10, 21, 22, 35 (+) 18, 31, 32,	4 8
		b. Sensitif terhadap kebutuhan unik perempuan	33, 34, 36, 37, 40	
Jumlah Item				40

3.3.3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen kesadaran gender yang digunakan dalam penelitian telah diuji validitasnya dengan hasil sebanyak 40 dari 47 butir pernyataan yang dikembangkan oleh Asikin (2014) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur kesadaran gender pada remaja. Uji validitas yang dilakukan oleh Asikin (2014) terhadap setiap butir

pernyataan didukung dengan aplikasi SPSS versi 20.0 melalui pengujian korelasi *product moment Pearson*.

Uji validitas dilakukan kembali menggunakan pemodelan *Rasch* dengan bantuan aplikasi *Winstep* yang dilihat dari tabel *Item Measure Order* dan *Item Dimensionality*. Penentuan item yang sesuai berdasarkan tabel *Item Measure Order* dapat dilihat pada kolom *Outfit MNSQ* dan *ZSTD* serta *PT-Measure Corr*, dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item, angka yang diterima adalah $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$.
- 2) Nilai *Outfit Z-standard* (ZSTD) digunakan untuk menunjukkan butir *outliner*, tidak mengukur (terlalu mudah atau sulit), angka yang diterima yaitu $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$.
- 3) Nilai *Point Measure Correlation* digunakan untuk mendeskripsikan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda atau membingungkan dengan item lain, angka yang diterima adalah $0,4 < \text{PT-Measure Corr.} < 0,85$.

Tabel *Item Dimensionality* digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak dengan menggunakan analisis komponen utama, yaitu keragaman dari instrumen yang digunakan. Angka minimal dari bagian pengukuran ini adalah 20%, apabila angka *raw variance explained by measures* lebih dari 40% maka dapat diartikan bagus dan lebih dari 60% menunjukkan bagus sekali (Sumintono & Whidiarso, 2015, hlm. 122).

Berdasarkan konsep pengukuran pada model *Rasch*, tidak terdapat pernyataan yang kurang memadai. Walaupun demikian, item pernyataan pada instrumen yang valid dapat dikategorikan *bagus* untuk mengukur karena hasil pengukuran pada tabel *item dimensionality* menunjukkan angka 47% dengan tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Tabel Item Dimensionality

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)				
		-- Empirical --	Modeled	
Total raw variance in observations	=	75.5	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	35.5	47.0%	46.8%
Raw variance explained by persons	=	4.9	6.5%	6.5%
Raw Variance explained by items	=	30.6	40.5%	40.3%
Raw unexplained variance (total)	=	40.0	53.0%	100.0%
Unexplned variance in 1st contrast	=	4.7	6.2%	11.7%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	2.5	3.3%	6.1%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.2	2.9%	5.4%
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.7	2.3%	4.3%
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.7	2.3%	4.3%

STANDARDIZED RESIDUAL VARIANCE SCREE PLOT

3.3.4. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi hasil dari pengukuran, artinya seberapa jauh pengukuran yang dilakukan akan menghasilkan informasi yang sama apabila diujikan berkali-kali. Uji reliabilitas terhadap instrumen kesadaran gender dalam penelitian menggunakan model *Rasch* melalui aplikasi *Winstep* dengan memperhatikan nilai reliabilitas item dan *alpha cronbach*. Kriteria pengukuran reliabilitas mengacu pada ketentuan dalam tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Reliabilitas Item dan Alpha Cronbach

No	Reliabilitas Item		Alpha Cronbach	
	Kategori	Rentang	Kategori	Rentang
1	Lemah	< 0,67	Buruk	< 0,5
2	Cukup	0,67 – 0,80	Jelek	0,5-0,6
3	Bagus	0,81 – 0,90	Cukup	0,6-0,7
4	BagusSekali	0,91 – 0,94	Bagus	0,7-0,8
5	Istimewa	>0,94	BagusSekali	>0,8

Sumber (SumintonodanWidhiarso, 2015, hlm.112)

Pada instrumen kesadaran gender yang digunakan dimana hasil pengujian reliabilitas berdasarkan model *Rasch* ditampilkan dalam tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesadaran Gender

SUMMARY OF 222 MEASURED Person								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	139.9	40.0	.61	.19	1.00	-.3	1.02	-.2
S.D.	11.7	.1	.41	.01	.51	2.1	.60	2.1
MAX.	182.0	40.0	2.55	.28	4.29	8.6	5.99	9.9
MIN.	107.0	39.0	-.44	.18	.20	-5.6	.22	-5.1
REAL RMSE	.20	TRUE SD	.36	SEPARATION	1.79	Person RELIABILITY	.76	
MODEL RMSE	.19	TRUE SD	.37	SEPARATION	1.99	Person RELIABILITY	.80	
S.E. OF Person MEAN = .03								
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99								
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .78								
SUMMARY OF 40 MEASURED Item								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	776.4	222.0	.00	.08	1.02	-.1	1.02	.0
S.D.	165.0	.2	1.04	.02	.28	2.7	.28	2.8
MAX.	1073.0	222.0	2.25	.17	2.02	7.3	2.01	7.2
MIN.	376.0	221.0	-2.90	.07	.53	-5.3	.54	-5.3
REAL RMSE	.09	TRUE SD	1.04	SEPARATION	11.32	Item RELIABILITY	.99	
MODEL RMSE	.09	TRUE SD	1.04	SEPARATION	12.21	Item RELIABILITY	.99	
S.E. OF Item MEAN = .17								
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000								
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.98								
8879 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 20983.60 with 8615 d.f. p=.0000								
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .8545								

Berdasarkan tabel 3.5, diketahui nilai reliabilitas item (*item reliability*) sebesar 0,99 yang berarti item memiliki kualitas istimewa, artinya instrumen kesadaran gender akan memberikan hasil pengukuran/informasi yang sama ketika digunakan berkali-kali. Nilai *alpha cronbach* pada tabel 3.5 sebesar 0,78 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan termasuk dalam kategori *bagus sekali*.

3.4. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2018-2019 dimulai dengan tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan akhir. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahapan sebagai berikut.

- 3.4.1. Persiapan diawali dengan menyusun proposal penelitian serta mengawali bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

- 3.4.2. Pengurusan administrasi perizinan terdiri dari pengajuan surat izin melakukan penelitian di sekolah kepada pihak Dinas Pendidikan Kota Bandung dan sekolah yang menjadi lokasi penelitian berdasarkan surat rekomendasi dari Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 3.4.3. Pelaksanaan penelitian dengan menyebarkan instrument untuk mengambil data mengenai kesadaran gender siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2018-2019 secara tertulis.
- 3.4.4. Pengolahan data dan analisis data kesadaran gender siswa dengan menggunakan model pengolahan data *Rasch* melalui aplikasi *Winstep*.
- 3.4.5. Penghitungan data untuk melaporkan uji validitas dan reliabilitas instrumen serta pencapaian kesadaran gender siswa ditinjau dari berbagai aspek.
- 3.4.6. Menginterpretasikan dan mendeskripsikan data yang telah diolah secara rinci.
- 3.4.7. Menyimpulkan hasil penelitian disertai implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 3.4.8. Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesadaran gender siswa di sekolah sebagai bentuk implikasi dari penelitian.

3.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian meliputi pedoman penentuan skor dan pengkategorian data, sebagai berikut.

3.5.1. Pedoman Penentuan Skor

Pada instrumen kesadaran gender yang dikembangkan oleh Asikin (2014) terdapat pernyataan yang positif dan pernyataan negatif dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban untuk mengukur tingkat kesadaran gender siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2018-2019. Kelima alternatif jawaban pada Skala Likert adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.6
Pedoman Penentuan Skor Instrumen Kesadaran Gender

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2.	Sesuai (S)	4	2
3.	Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.5.2. Pengategorian Data

Pengategorian data dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kesadaran gender siswa. Untuk menentukan kategori, digunakan rumus persamaan sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times \text{Nilai Separation person})] + 1}{3}$$

Gambar 3.1

Rumus Pengelompokan Responden

Berdasarkan rumus persamaan pada gambar 3.1, maka pengategorian data dalam pencapaian kesadaran gender adalah sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times 1,79)] + 1}{3}$$

$$H = \frac{8,16}{3}$$

$$H = 2,72$$

Gambar 3.2

Hasil penghitungan rumus pengelompokan responden

Pada gambar 3.2 diperoleh hasil penghitungan dengan angka 2,72 yang menunjukkan pengelompokan responden dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan dalam membuat kategori skor kesadaran gender disajikan dalam tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Penggatorian Skor pada Instrumen Kesadaran Gender

No	Rentang Skor	Kategori
1	$(\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3	$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

(Azwar, 2015, hlm. 149)

Penggatorian tinggi-sedang-rendah ditentukan berdasarkan distribusi data dengan menggunakan rata-rata sebesar 0,61 dan standar deviasi sebesar 0,41. Batas kategori kesadaran gender sebagai berikut.

Tabel 3.8
Batas Kategori Kesadaran Gender

No	Rentang Skor	Kategori
1	$(0,61 + 0,41) \leq X$ $1,02 \leq X$ atau $X \geq 1,02$	Tinggi
2	$(0,61 - 0,41) \leq X \leq (0,61 + 0,41)$ $0,20 \leq X \leq 1,02$	Sedang
3	$X < (0,61 - 0,41)$ $X < 0,20$	Rendah

Setelah ditentukan batas kategori, hasil pengolahan data harus dapat diinterpretasikan untuk melihat deskripsi kecenderungan tingkat kesadaran gender siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI. Interpretasi hasil kategori tingkat kesadaran gender dikembangkan dari tiga indikator, yaitu pengetahuan gender, ideologi peran gender, dan sensitivitas gender.

Tabel 3.9
Interpretasi Kategori Tingkat Kesadaran Gender

No	Skor	Kategori	Interpretasi
1	$X \geq 1,02$	Tinggi	Siswa dengan kategori <i>tinggi</i> memiliki pencapaian indikator sebagai berikut: a) mengetahui definisi seks dan gender serta perbedaan antara keduanya, dapat membedakan antara peran gender dan peran seks; b) memiliki peran gender yang egaliter dan menghargai peran gender lainnya, mengetahui dan menghargai kebutuhan unik laki-laki dan perempuan, dan siswa mampu melakukan tindakan yang sensitif gender; dan c) siswa mampu menerima keadaan dirinya baik itu sebagai laki-laki atau perempuan serta dapat berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya.
2	$0,20 \leq X \leq 1,02$	Sedang	Siswa dengan kategori <i>sedang</i> memiliki pencapaian indikator sebagai berikut: a)

No	Skor	Kategori	Interpretasi
			mengetahui definisi seks dan gender namun tidak dapat membedakan perbedaan antara keduanya, dapat membedakan antara peran gender dan peran seks namun masih belum dapat mempraktikannya; b) memiliki peran gender belum egaliter, namun tidak tradisional dan menghargai peran gender lainnya, mengetahui dan menghargai kebutuhan unik laki-laki dan perempuan, dan siswa mampu melakukan tindakan yang sensitif gender; dan c) siswa memahami keadaan dirinya baik itu sebagai laki-laki atau perempuan serta mengetahui perilaku sesuai dengan jenis kelaminnya akan tetapi siswa belum mampu untuk menampilkan perilaku yang seharusnya ditampilkan dalam lingkungan sosial
3	X <0, 20	Rendah	Siswa dengan kategori <i>rendah</i> menunjukkan a) belum mengetahui definisi seks dan gender serta perbedaan antara keduanya, masih belum dapat membedakan antara peran gender dan peran seks; b) memiliki peran gender yang tradisional dan belum menghargai peran gender lainnya, belum mengetahui dan kurang menghargai kebutuhan unik laki-laki dan perempuan, dan siswa belum mampu melakukan tindakan yang sensitif gender; dan c) siswa belum memahami keadaan dirinya baik itu sebagai laki-laki atau perempuan, siswa belum dapat menampilkan perilaku sesuai dengan jenis kelaminnya, serta siswa belum dapat menghargai dan menghormati teman yang berbeda jenis kelaminnya.

